

Penerapan Teknik *Ghost Note* pada Pembelajaran *Drumset* untuk Mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Agung Satya Gandhi ^{a,1,*}, Ayub Prasetyo ^{b,2}, Mei Artanto ^{c,3}

^{a,b,c} Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

¹ gandhisatya150398@gmail.com; ² lakisadewa@gmail.com; ³ meiartanto@isi.ac.id

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Drumset,
Ghost note,
Four basic stroke,
Pembelajaran

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan penulis mengenai proses pembelajaran teknik *ghost note*, dimana pada proses pembelajaran tersebut kurang disadari oleh mahasiswa *drumset*. Teknik *ghost note* merupakan salah satu teknik pada instrumen *drumset* yang harus dimiliki bagi pemain *drumset*. Teknik tersebut sangat penting untuk pemain *drumset* saat melakukan improvisasi pada sebuah lagu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami cara menerapkan teknik *ghost note* dan mengungkapkan tahap-tahap teknik yang harus dilalui bagi pemain *drumset*. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan subjek penelitian adalah sepuluh mahasiswa dipilih secara *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memenuhi tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran teknik *ghost note* tidak dipelajari secara langsung oleh mahasiswa *drumset*. Namun, mahasiswa *drumset* dianjurkan untuk aktif dan belajar secara mandiri dari materi yang telah diberikan. Materi tersebut yaitu teknik *four basic stroke* dan *rudiments*.

Keywords
Drumset,
Ghost note,
Four basic stroke,
Learning

This research stems from the author's interest in the ghost note technique learning process, where drumset students are less aware of the learning process. The ghost note technique is one of the drumset instrument techniques that drumset players must have. This technique is very important for drumset players when improvising on a song. This research aims to understand how to apply the ghost note technique and reveal the technical stages that drumset players must go through. The author uses a qualitative research method with a case study approach. The selection of research subjects was ten students selected using purposive sampling. Data collection for this research was carried out by means of interviews, documentation and observation. The research data that has been collected is then analyzed descriptively to meet the research objectives. The research results show that the process of learning the ghost note technique is not studied directly by drumset students. However, drumset students are encouraged to be active and learn independently from the material provided. The material is the four basic stroke and rudiments technique

*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

1. Pendahuluan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta atau yang bisa disebut dengan ISI Yogyakarta merupakan salah satu pelopor perguruan tinggi seni nasional di Indonesia. ISI Yogyakarta berlokasi di Jl. Parangtritis No. KM. 6.5, Glondong, Panggunharjo, Sewon, Bantul, DIY. Terdapat tiga fakultas yang tersedia di ISI Yogyakarta, diantaranya yaitu Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), dan Fakultas Seni Media Rekam (FSMR). Program Studi (PS) Musik, Pendidikan Musik, Penciptaan Musik, dan Penyajian Musik yang termasuk pada FSP memiliki mata kuliah dengan minat utama salah satunya adalah instrumen *drumset*.

Drumset yang menjadi pilihan minat utama oleh mahasiswa FSP memiliki program pembelajaran mengenai pembelajaran instrumen *drumset* yang telah tersusun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada program pembelajaran yang telah tersusun, pembelajaran instrumen *drumset* memiliki tujuan untuk mencapai suatu teknik sehingga mahasiswa atau peserta didik dapat mencapai teknik-teknik berikutnya yang telah diberikan oleh pengajar. *Drumset* merupakan salah satu alat musik perkusi yang bersifat ritmik, dan memiliki peran sebagai pengatur tempo pada suatu ansambel (Arafah, 2017). Pada era saat ini sudah banyak orang yang mengetahui mengenai perkembangan instrumen tersebut. Tidak jarang, dengan adanya ketertarikan tersebut maka banyak pula orang-orang di luar sana yang ingin mencoba untuk memainkan instrumen tersebut.

Mata kuliah *drumset* dilakukan secara tatap muka dan diampu oleh salah satu dosen. Pemberian materi diberikan secara bertahap. Pembelajaran tersebut menggunakan metode instruksional, presentasi, diskusi, kolaboratif, dan *drill/praktik*. Pada permainan *drumset*, terdapat suatu teknik yang dapat menunjang keterampilan pada saat memainkan instrument tersebut, yaitu teknik *ghost note*. Teknik tersebut merupakan suatu bentuk improvisasi yang dihasilkan dari penggabungan teknik *down stroke* dan *tap stroke* (Dhani, 2014). Teknik tersebut dimainkan secara lembut dengan dinamika *p (piano)*. Manfaat dari penggunaan teknik *ghost note*, yaitu untuk menambah *groove* saat bermain *drumset*, serta menambah ornamen sehingga permainan menjadi lebih bervariasi.

Pemain *drumset* sering kali merasakan suatu kendala pada tangan kiri yang merasa kaku, kurang rileks, dan tidak nyaman pada saat tangan kanan memukul *snare*. Hal tersebut dialami oleh beberapa mahasiswa mayor *drumset* ISI Yogyakarta. Selain itu, kurangnya pemahaman pada beberapa mahasiswa mengenai teknik *ghost note*, membuat permainan *drumset* menjadi berlebihan dan tidak sesuai porsi saat memainkan lagu.

Penelitian ini akan membahas mengenai penerapan teknik *ghost note* pada pembelajaran *drumset* untuk mahasiswa *drumset* ISI Yogyakarta. Penulis memilih melakukan penelitian pada mahasiswa *drumset* ISI Yogyakarta, dikarenakan penggunaan teknik *ghost note* sangat penting bagi mahasiswa *drumset*. Teknik tersebut sangat berguna untuk mencapai teknik-teknik lebih lanjut pada instrument *drumset*.

2. Metode Penelitian

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melakukan observasi, dan mengamati objek penelitian guna memperoleh hasil data informasi yang akurat. Penulis memilih ISI Yogyakarta sebagai lokasi penelitian, terutama di PS Seni Musik, Pendidikan Musik, Penciptaan Musik, dan Penyajian Musik. Hal tersebut dikarenakan pada PS tersebut memiliki pilihan minat instrument *drumset*, dan keempat PS tersebut memiliki tenaga pengajar yang sama.

2.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu penulis akan mengamati mahasiswa ketika memainkan teknik *ghost note* pada instrument *drumset* di ISI Yogyakarta. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek, yang hasil amatannya dapat dijabarkan melalui

deskripsi (Semiawan, 2010). Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal yang objektif, valid, dan reliabilitas (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data yang dilakukan penulis berupa catatan maupun tulisan, dan berupa rekaman video maupun suara. Prosedur penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat.

2.3. Situasi Sosial

Situasi sosial merupakan objek penelitian yang diamati secara mendalam. Situasi Sosial memiliki tiga komponen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2019). Penulis memilih ISI Yogyakarta sebagai tempat, mahasiswa yang mengambil minat instrumen *drumset* sebagai pelaku, dan aktivitas pada penelitian ini mahasiswa memainkan teknik *ghost note*, dan diwawancara oleh penulis dengan tujuan untuk mengetahui lebih pada tentang kemampuan mahasiswa pada memainkan teknik *ghost note* pada instrumen *drumset*. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini untuk melakukan pengamatan pada sepuluh mahasiswa *drumset* dari semester 1 hingga semester 7 sebagai parameter pada penerapan teknik *ghost note* di ISI Yogyakarta. Penulis memilih sepuluh mahasiswa *drumset* sebagai sampel penelitian, dikarenakan mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang memiliki semangat belajar tinggi dan aktif menggunakan ruang praktik *drumset* untuk melakukan latihan mandiri, sehingga penelitian bisa lebih fokus dan terarah.

2.4. Instrument Penelitian

Penulis menggunakan instrument penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri berupa catatan, dan *smartphone* untuk mengambil video dan audio. Oleh sebab itu peneliti harus memiliki wawasan yang luas dan memiliki bekal teori untuk dapat menganalisis suatu sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2015).

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh informasi, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.5.1. Observasi

Penulis menggunakan metode observasi secara sistematis sesuai dengan prosedurnya yang bersifat baku dan standart pada proses penelitian untuk mengumpulkan data. Terkait hal tersebut, penulis mengamati jalanya proses pembelajaran teknik *ghost note* pada instrumen *drumset* selama mahasiswa mempelajari teknik tersebut. Selain itu, penulis akan mencatat dan mengamati mengenai tahapan-tahapan dan materi yang sedang dipelajari oleh mahasiswa. Data tersebut berupa catatan maupun rekaman video dan audio yang akan peneliti gunakan saat proses penelitian.

2.5.2. Wawancara

Guna mendapatkan data yang akurat, penulis juga melakukan sebuah sesi wawancara terhadap mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah *drumset* di ISI Yogyakarta. Melalui wawancara tidak terstruktur, penulis akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari narasumber. Pada melaksanakan penelitian ini, penulis dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi. Penulis melakukan kegiatan wawancara dengan mengajukan pertanyaan seputar penerapan teknik *ghost note* pada narasumber yaitu mahasiswa dan salah satu dosen pengampu instrumen *drumset*.

2.5.3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada observasi ini, penulis mendokumentasikan kegiatan subjek penelitian pada penerapan teknik *ghost note* terhadap mahasiswa *drumset* ISI Yogyakarta. Dokumen dan data tersebut berupa foto, rekaman video dan audio yang akan menjadi pendukung penelitian selama proses penelitian. Dengan adanya dukungan

dokumentasi ini, penulis dapat melakukan perbandingan mengenai penerapan teknik *ghost note* pada mahasiswa sehingga penulis mendapatkan informasi untuk triangulasi data penelitian.

2.6. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, pada tahap berikutnya penulis melakukan analisis data dari data-data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Selama proses analisis data, penulis melakukan tiga tahapan, yaitu:

2.6.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik merangkum, dan memilih hal-hal pokok data-data yang sudah didapatkan, sehingga data yang dihasilkan lebih fokus pada pokok pembahasan utama. Selama proses penelitian, penulis memperoleh banyak data yang didapatkan dari hasil kegiatan observasi pada setiap proses pembelajaran teknik *ghost note* pada mahasiswa *drumset* di ISI Yogyakarta. Terkait hal tersebut. Teknik analisis reduksi data diperlukan oleh penulis untuk menganalisa dan mereduksi data-data yang telah diperoleh untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Pada teknik reduksi data penelitian ini, penulis memeriksa kemampuan mahasiswa pada memainkan teknik *ghost note*. Selanjutnya, penulis mengambil indikasi bagaimana penerapan teknik *ghost note* bisa tercapai.

2.6.2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Pada tahapan ini, penulis menyajikan data pada bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif sehingga data-data tersebut bisa lebih mudah dipahami. Menurut pendapat Sugiyono, pada sebuah penelitian kualitatif bentuk penyajian data sering digunakan untuk menyajikan suatu data yang berupa sebuah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2015).

2.6.3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan penulis yaitu penarikan kesimpulan. Pada proses ini, penulis akan mengamati dan menyimpulkan data-data yang sudah didapatkan dari hasil proses penerapan teknik *ghost note* pada mahasiswa *drumset* ISI Yogyakarta. Proses analisis data untuk menarik kesimpulan dilakukan secara rinci oleh penulis, sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai hasil laporan akhir. Terkait hal tersebut, penulis berharap menemukan hasil dan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis sehingga menghasilkan informasi yang bermakna.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Penulis melakukan sebuah penelitian terhadap sepuluh mahasiswa *drumset* mulai dari semester 1 hingga semester 7 yang akan menjadi subjek penelitian. Mahasiswa-mahasiswa yang menjadi subjek penelitian yaitu YP, dan AT mahasiswa semester 5. Berikutnya mahasiswa semester 1 yaitu RN, GD, dan AG. Kemudian mahasiswa yang berada di semester 3 yaitu MR, RC, dan FSS, dan di semester 7 yaitu YS, dan RA. Dari keseluruhan mahasiswa yang menjadi subjek di atas, memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda pada memainkan *instrumen drumset*. Selain itu, mahasiswa-mahasiswa tersebut, mengungkapkan bahwa teknik *ghost note* pada instrumen *drumset* merupakan teknik yang penting untuk diterapkan pada improvisasi saat memainkan sebuah repertoar.

Pada pengamatan mengenai penerapan teknik *ghost note*, penulis meminta mahasiswa tersebut untuk memainkan teknik *ghost note* pada *instrumen drumset* yang sudah disediakan di ruang praktik. Pada saat mahasiswa mulai memainkan teknik *ghost note*, penulis mulai mengamati permainan mahasiswa bertujuan untuk memperoleh informasi data keterampilan mahasiswa saat memainkan teknik tersebut sehingga penulis dapat melakukan tindakan lebih lanjut pada penelitian ini untuk mengamati proses penerapan teknik *ghost note*. Kegiatan

penelitian pada mahasiswa dilakukan pada hari yang sama, namun dengan cara bergantian atau bergilir.



Gambar 4.1. Kegiatan wawancara dengan mahasiswa
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Mengenai pengertian teknik *ghost note* dari hasil wawancara, yaitu *ghost note* adalah pukulan pada permukaan *snare* yang hampir tidak terdengar dan membuat permainan lebih bervariasi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan YP, FSS, AT, MR sebagai mahasiswa *drumset* di ISI Yogyakarta yang mengatakan bahwa, teknik *ghost note* merupakan sebuah pukulan yang hampir tidak terdengar dan berfungsi untuk membantu kestabilan tempo. Selama melakukan pengamatan, penulis menemukan beberapa mahasiswa yang berhasil memainkan teknik *ghost note* dan ada juga yang belum berhasil saat memainkannya.



Gambar 4.2. Mengamati mahasiswa memainkan teknik *ghost note*
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 4.3. Mengamati mahasiswa memainkan teknik *ghost note*
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 4.4. Mengamati mahasiswa memainkan teknik *ghost note*
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

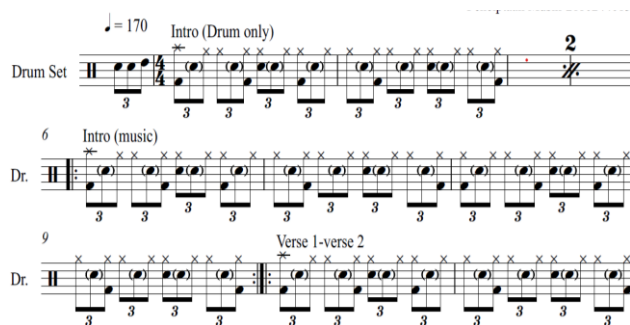
Teknik *ghost note* juga dapat ditemukan pada bentuk notasi. Penulisan notasi *ghost note* ditandai dengan tanda “O” pada not. Berikut penulisan *ghost note* pada notasi.



Notasi 4.1 Penulisan *ghost note* pada notasi.

(Sumber: www.bangthedrumschool.com, 20 Desember 2023)

Terkait pembahasan mengenai penerapan teknik *ghost note* yang dimainkan oleh mahasiswa *drumset*, contoh penulisan *ghost note* di atas dijadikan acuan untuk pemaparan hasil observasi dari kegiatan penulis selama mengamati mahasiswa pada saat memainkan teknik *ghost note*. Penelitian selanjutnya dilakukan pada saat mahasiswa sedang melakukan ujian akhir semester. Mahasiswa tersebut adalah YP mahasiswa semester 5 yang mengambil mata kuliah instrumen menengah III, dan RC mahasiswa semester 3 yang mengambil mata kuliah instrumen menengah III. Kedua mahasiswa tersebut memainkan lagu yang berjudul Rosanna milik band Toto. *Pattern* yang digunakan pada lagu tersebut adalah *pattern shuffle feel*. *Pattern* tersebut sudah menggunakan teknik *ghost note*.



Notasi 4.2 transkrip notasi drum pada karya Rosanna
(Sumber: hasil transkrip dari YP)

Notasi di atas merupakan hasil transkrip yang dimainkan oleh YP dengan menerapkan teknik *ghost note* pada lagu tersebut. Pada hal ini, mahasiswa tersebut telah mencapai teknik *ghost note* yang dimana teknik tersebut diperlukan pada *pattern shuffle feel* yang digunakan pada lagu Rosanna.

Notasi 4.3 transkrip notasi drum pada karya Rosanna
(Sumber: hasil transkrip dari RC)

Pada notasi di atas, not yang ditulis hanya memainkan not accented. Terkait hal ini, bisa diketahui bahwa mahasiswa tersebut belum menerapkan teknik ghost note pada lagu Rosanna yang menggunakan pattern shuffle feel, dikarenakan mahasiswa yang berkaitan belum menguasai teknik ghost note. Kedua mahasiswa di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa tersebut ada yang sudah menerapkan teknik ghost note dan ada juga yang belum menerapkan teknik ghost note yang terdapat pada lagu Rosanna.

Berikutnya, penulis melakukan pengamatan terhadap mahasiswa semester 1 hingga semester 7. Mahasiswa semester 1 yaitu RN, GD, dan AG. Penulis menemukan bahwa dari ketiga mahasiswa tersebut belum menguasai teknik ghost note. Dari hasil pengamatan penulis, teknik ghost note yang dimainkan belum maksimal dan masih terkesan kaku, sehingga perlu untuk berlatih teknik four basic stroke dan teknik rudiments agar teknik ghost note yang diterapkan terlihat lebih natural dan tidak terkesan kaku.

Mahasiswa berikutnya yaitu mahasiswa semester 3, yang bernama FSS dan MR. Kedua mahasiswa tersebut juga belum menerapkan teknik ghost note dengan maksimal. Kendalanya masih sama, yaitu tangan masih terkesan kaku dan terlihat tidak natural. Pengamatan selanjutnya terhadap mahasiswa semester 5, yaitu AT. AT telah menerapkan ghost note dengan natural, dan menerapkan teknik lanjut dari ghost note yaitu teknik comping. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut telah melalui dan menguasai teknik-teknik dasar pada instrumen drumset yaitu teknik four basic stroke dan teknik rudiments.

Mahasiswa terakhir yaitu mahasiswa semester 7, yang bernama RA dan YS. Kedua mahasiswa tersebut telah berhasil menerapkan teknik *ghost note* yang optimal. Hal tersebut dikarenakan, mahasiswa tersebut telah menguasai teknik dasar seperti yang telah diamati oleh penulis pada mahasiswa semester 5.

Berdasarkan data di atas, penulis menemukan bahwa mahasiswa yang belum melalui dan menguasai teknik four basic stroke dan teknik rudiments, secara tidak langsung ketika memainkan teknik *ghost note* masih belum optimal sehingga mahasiswa akan mengalami kesulitan pada penerapan teknik *ghost note*. Berikut adalah tabel dari hasil pengamatan penulis dari keseluruhan mahasiswa yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 4.1 Hasil observasi mahasiswa *drumset*

No	Nama	Semester	Four Basic Stroke/rudiments		Ghost note	
			X	✓	X	✓
1	YP	5		✓		✓
2	RN	1	✓		✓	
3	RC	3	✓		✓	
4	GD	1	✓		✓	

5	AG	1				
6	AT	5				
7	FSS	3				
8	MR	3				
9	YS	7				
10	RA	7				

Tabel di atas menunjukkan data mahasiswa yang sudah berhasil menerapkan teknik *ghost note* (✓), dan maupun yang belum berhasil menerapkan teknik *ghost note* (X). Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa mahasiswa yang berhasil menerapkan teknik *ghost note* merupakan mahasiswa yang sudah melalui dan menguasai teknik *rudiments* dan *four basic stroke*. Bahkan sebaliknya, mahasiswa yang belum berhasil menerapkan teknik *ghost note* juga merupakan mahasiswa yang belum melalui dan menguasai teknik *rudiments* dan *four basic stroke*.

Teknik dasar seperti teknik *rudiments* dan teknik *four basic stroke* merupakan teknik dasar pada instrumen *drumset* yang harus dilalui oleh mahasiswa *drumset*. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat menerapkan teknik *ghost note* dengan optimal. Penulis melakukan diskusi dan wawancara dengan pengajar instrumen *drumset*, yaitu AA. Berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan AA sebagai dosen atau tenaga pengajar di ISI Yogyakarta, yaitu:

“Jika mahasiswa belum menguasai teknik *four basic stroke*, maka pada saat memainkan teknik *rudiments* juga akan kacau, sehingga secara tidak langsung untuk memainkan teknik *ghost note* juga akan mengalami kesusahan (Wawancara, 11 Desember 2023).”

Penulis juga menyetujui bahwa penerapan teknik *ghost note* pada instrumen *drumset* di ISI Yogyakarta harus melalui beberapa teknik dasar terlebih dahulu. Untuk mencapai pembelajaran teknik *ghost note* pada instrumen *drumset* dengan hasil yang optimal, perlu disadari bahwa melakukan latihan rutin teknik dasar seperti teknik *four basic stroke* dan teknik *rudiments* harus dilakukan dengan menggunakan metode *drill*. Hal tersebut juga dikemukakan oleh pengajar AA pada saat wawancara:

“Melihat dari kemampuan, mental, kemandirian mahasiswa. Jika mahasiswa sudah terbiasa dan tahu cara latihan saya melepas mahasiswa tersebut. Pada arti melepas adalah mahasiswa bebas ketemu kapanpun dengan saya, jadi bisa lebih banyak berdiskusi, memberi masukan. Jadi strateginya saya menginginkan mahasiswa lebih aktif. Strategi ini bisa berubah-ubah tergantung melihat mahasiswa. Metode *drill* diterapkan di semester awal. Selanjutnya, metode yang digunakan adalah Instruksional, presentasi, diskusi, dan kolaboratif (Wawancara, 11 Desember 2023).”

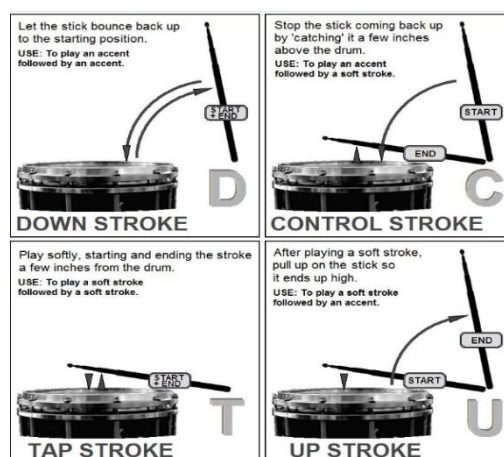
Pada metode pembelajaran yang diterapkan, pengajar menggunakan metode instruksional, presentasi, diskusi, kolaboratif dan *drill/praktik* dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut diterapkan pada saat pembelajaran agar peserta didik mampu menguasai keterampilan. Metode tersebut secara tidak langsung menuntut peserta didik atau mahasiswa *drumset* untuk selalu aktif belajar. Metode *drill* juga memiliki kelebihan untuk peserta didik. Hal tersebut diantaranya, yaitu agar mahasiswa lebih siap untuk menggunakan keterampilannya, membentuk kecakapan motorik dan mental, menimbulkan rasa percaya diri, dan masih banyak lagi manfaat lain yang dapat diperoleh peserta didik.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum menerapkan teknik *ghost note* pada mahasiswa *drumset* di ISI Yogyakarta. Terdapat beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai seperti yang sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Teknik tersebut yaitu teknik *four basic stroke* dan teknik *rudiments*.

3.2.1. Penerapan teknik four basic stroke pada teknik ghost note

Langkah pertama pada penerapan teknik *ghost note* yang perlu dilalui sebelum teknik *rudiments* yaitu teknik *four basic stroke*. Hal tersebut dikarenakan teknik *four basic stroke* adalah teknik pada *drumset* yang memiliki empat jenis *stroke* dasar yang dapat membantu pemain *drumset* untuk mengembangkan kontrol dinamis, kecepatan, dan kepekaan pada permainan. Penerapan pada teknik ini juga dapat membantu menciptakan dinamika yang bervariasi pada permainan *drumset*, (Arafah, 2017). Hal ini sangat penting untuk mengekspresikan berbagai jenis musik yang dimainkan. Teknik *four basic stroke* yang terlibat pada teknik *ghost note* yang menghasilkan pukulan lembut pada permainan *drumset* yaitu disebut dengan *tap stroke*.



Gambar 4.5. Jenis-jenis pukulan pada teknik *four basic stroke*
(Sumber: <https://percussiobinissalem.wordpress.com>, 20 Desember 2023)

3.2.2. Penerapan teknik rudiments pada teknik ghost note

Tahap berikutnya setelah menguasai teknik *four basic stroke* adalah teknik *rudiments*. Teknik tersebut merupakan teknik dasar yang membentuk berbagai pola permainan *drumset* lebih kompleks. Teknik tersebut berfungsi untuk membangun kecepatan pada saat memukul permukaan *snare drum*. Teknik *rudiments* ini sangat penting bagi pemain *drumset* untuk menciptakan pola yang unik pada saat menerapkan teknik *ghost note*. *Single stroke*, *double stroke*, dan *single paradiddle* merupakan sebagian kecil dari 40 *rudiments*, yang pada umumnya diterapkan untuk dijadikan variasi pada teknik *ghost note*.

Terkait hal di atas, teknik *rudiments* dan teknik *ghost note* pada instrumen *drumset* saling berkaitan dan saling melengkapi pada permainan *drumset*. Hal tersebut dapat memberikan nuansa, dinamika, dan kompleksitas tambahan pada permainan *drumset*. Dengan menguasai teknik *rudiments*, pemain *drumset* dapat mengembangkan keseimbangan tangan yang bertujuan untuk menciptakan teknik *ghost note* yang halus dan terkontrol.

Secara keseluruhan dari teknik dasar di atas seperti teknik *four basic stroke* dan teknik *rudiments*, teknik tersebut memiliki peran yang penting pada pengembangan teknik *ghost note* di instrumen *drumset*. Keduanya teknik tersebut memberikan dasar yang kuat untuk mengontrol dinamik, kelembutan, dan keberagaman ritme pada permainan *drumset*. Teknik *four basic stroke* dan teknik *rudiments* dijadikan sebagai langkah-langkah untuk menerapkan teknik *ghost note* pada instrumen *drumset*. Mengenai prosedur pada penerapan teknik *ghost note* yang diperkuat dengan jurnal-jurnal yang membahas mengenai teknik *ghost note* dan dijadikan sebagai acuan penulis untuk mendukung penelitian ini, bahwa teknik *ghost note* merupakan perkembangan dari teknik *four basic stroke* dan teknik *rudiments*. Pada hal ini, teknik *four basic stroke* yang mendukung teknik *ghost note* yaitu *tap stroke*. Sedangkan berdasarkan pengalaman penulis, teknik *rudiments* yang menunjang pada penerapan teknik *ghost note*, yaitu *single stroke*, *double stroke*, dan *single paradiddle*.

Terkait proses penerapan teknik *ghost note* pada mahasiswa *drumset* di ISI Yogyakarta diperkuat dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh tenaga pengajar di ISI Yogyakarta. Pada metode pembelajaran tersebut, pengajar memberi materi sesuai dengan tujuan pembelajaran agar mahasiswa *drumset* mampu menerima materi pembelajaran berikutnya yang akan diberikan oleh pengajar. Selain itu, pengajar juga melakukan evaluasi terhadap mahasiswa untuk memeriksa sejauh mana mahasiswa menerima materi yang telah diberikan oleh pengajar selama proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar pengajar dapat menemukan solusi bagi mahasiswa *drumset* yang masih mengalami kendala dan kesulitan terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan.

Mengenai proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh pengajar, materi pembelajaran yang diberikan memiliki tujuan untuk menguasai teknik-teknik pada instrumen *drumset*. Teknik tersebut berkesinambungan dengan materi mengenai teknik selanjutnya yang akan dipelajari. Mengenai hal tersebut, pengajar memberikan materi teknik *four basic stroke* pada mahasiswa agar mahasiswa dapat melanjutkan ke teknik berikutnya yaitu teknik *rudiments*, kemudian pengajar memberi materi *pattern shuffle feel* yang berkaitan dengan teknik *ghost note*.

Terkait dengan kendala pada penerapan teknik *ghost note* di ISI Yogyakarta, teknik *ghost note* tidak diajarkan secara langsung pada materi pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Namun, mahasiswa *drumset* yang telah dibekali teknik dasar seperti teknik *four basic stroke* dan teknik *rudiments*, secara tidak langsung dapat mencapai teknik *ghost note* yang dapat digunakan pada materi *pattern shuffle feel*. Secara spesifik, materi pembelajaran yang diberikan oleh pengajar di ISI Yogyakarta tidak memberikan materi mengenai teknik *ghost note*, melainkan memberikan materi *pattern shuffle feel*, yang dimana *pattern* tersebut telah menggunakan teknik *ghost note*. Mahasiswa *drumset* dianjurkan aktif dan belajar secara mandiri dari hasil pembelajaran teknik *four basic stroke* dan teknik *rudiments* yang telah dipelajari pada materi sebelumnya untuk mencapai teknik *ghost note*.

4. Kesimpulan

Proses pembelajaran teknik *ghost note* pada mahasiswa *drumset* ISI Yogyakarta, yaitu peserta didik mampu menguasai teknik *four basic stroke* kemudian dilanjutkan dengan teknik *rudiments* sehingga peserta didik mampu menerapkan teknik *ghost note*. Secara tidak langsung materi pembelajaran teknik *ghost note* tidak dipelajari pada materi pembelajaran, melainkan mahasiswa *drumset* dianjurkan aktif dan belajar secara mandiri dari materi yang telah diberikan yaitu teknik *four basic stroke* dan teknik *rudiments*. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa *drumset* dapat mencapai teknik *ghost note* sehingga mampu mengikuti materi pembelajaran berikutnya yaitu *pattern shuffle feel*.

Teknik dasar seperti teknik *four basic stroke* dan teknik *rudiments* menjadi hal yang penting bagi pemain *drumset* untuk menerapkan teknik *ghost note*. Pada teknik dasar tersebut, hal yang mempengaruhi pada perkembangan teknik *ghost note* adalah *tap stroke* yang terdapat pada teknik *four basic stroke*. Teknik tersebut berfungsi untuk mengontrol dinamika pada permainan *drumset*. Teknik ini juga merupakan teknik yang harus dikuasai sebelum berlanjut ke teknik *rudiments*. Pada teknik *rudiments* pemain *drumset* dituntut untuk menguasai teknik tersebut terutama pada pola *single stroke*, *double stroke*, dan *single paradiddle*. Teknik *rudiments* berguna bagi pemain *drumset* untuk penguasaan *stick drum* dan mengontrol kedua tangan. Teknik *ghost note* sangat berkaitan dengan teknik *rudiments* dikarenakan teknik *ghost note* merupakan perkembangan dari teknik *rudiments*.

Referensi

- Arafah, G. (2017). Materi Pembelajaran Teknik Ghost Note Pada Kelas Private Drum Di Sekolah Musik Jazz Centrum Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendoratasik*, 6(1).
- Arikunto, S. (2006). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Bina Aksara*.

-
- Danielsen, A., Johansson, M., Brovig, R., Sandvik, B., & Bohler, K. K. (2023). Shaping rhythm: timing and sound in five groove-based genres. *Popular Music*, 39(1). <https://doi.org/10.1017/S0261143023000041>
- Dhani, U. (2014). *Penerapan Teknik Dasar Ghost Notes Dalam Rhythm Pattern 8 Beat Pada Drum Set*. Seni Musik ISI Yogyakarta.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran, 4 Pilar Kompetensi Pedagogis. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Dulag, C. A. (2022). *Penerapan Teknik Ghost Note Pada Lagu Sniff Karya Domitille "Domi" Degalle dan Jd Beck*. ISI Yogyakarta.
- Ginting, Z. D. (2023). Penerapan Rudiment Pada Teknik Ghost Note Dalam Lagu Hungry Ghost Karya Dari Grup Mehliana. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(2).
- Greenwald, J. (2002). Hip-Hop Drumming: The Rhyme May Define, but the Groove Makes You Move. *Black Music Research Journal*, 22(2), 259. <https://doi.org/10.2307/1519959>
- Hariato, A. P. (2022). Analisis Teknik Ghostnote Echa Soemantri Dalam Lagu "For Your Love" Karya Stevie Wonder. *Repertoar Journal*, 3(1), 1-6.
- Mahardika, F., Kepala, L., Fakultas, J. M., & Pertunjukan, S. (2017). *Model Pemanasan Multi-Tenor pada Battery Percussion Marching Band Institut Seni Indonesia Yogyakarta Agus Salim* (Vol. 5, Issue 1).
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*.
- Ningsih, S. W., Nahari, I., Rahayu, I. A. T., & Nashikhah, M. (2023). Penerapan Media Video Pembelajaran pada Pembuatan Pola Dasar Badan Teknik Kontruksi Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Jabon. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26097-26104.
- Nugroho, I. (2021). *Jam Session sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Ensambel Combo Band bagi Mahasiswa Pop-jazz di Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Purnomo, B. H. (2011). Metododan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroomaction Research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 210251.
- Rasyad, H. (2016). *Penerapan Teknik Linear Drumming Pada Lagu Ants Marching Karya Dave Matthews Band*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- SAMOSIR, T. S. (2018). *Proses pembelajaran drumset pada anak umur 5-9tahun di Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.

-
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127.
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>
- Wahyuni, N. (n.d.). Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional*, 02(1). [http://jasapembuatanweb.co.id/artikel-ilmiah/ -metode-drill](http://jasapembuatanweb.co.id/artikel-ilmiah/-metode-drill)